

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar anak didik juga ikut andil dalam proses mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual, pengendalian diri, kecerdasan, berakhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat.¹

Pendidikan sekarang menjadi salah satu fasilitas penting untuk semua manusia. Begitupun dengan seorang peserta didik dan pendidik, dengan adanya sebuah pendidikan dapat merasakan bahwa pendidik dapat merangsang dan menstimulus kemampuan dalam perkembangan anak terutama perihal perkembangan kognitif seseorang.

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. kognitif juga memiliki pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati. Kognitif meliputi tingkah laku-tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dan cara anak berfikir termasuk kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi.²

¹Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Jakarta: An Image Team, 2019), h. 6.

²Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h, 59. Dalam <http://books.google.co.id>

Kemampuan kognitif juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu. Kemampuan pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak, agar dapat mengolah peroleh belajarnya, dapat menemukan berbagai macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika dan pengetahuan ruang dan waktu, angka, ukuran, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti. Sebagaimana firman Allah pada QS. Al-Hijr (15) ayat 19

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَالْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ

Pada firman Allah Qur'an surah Al-Qomar ayat 49

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Maka dari itu penting mengembangkan perkembangan kognitif tersebut dan sebagai bentuk syukur kepada Allah Swt atas anugerah akal yang diberi, dengan anugerah tersebut kelak akan menjadi tahu bagaimana cara menyelesaikan sesuatu, bahkan menjadi tahu dan bisa membuat sesuatu yang denganya memudahkan menjalankan kehidupan ini. Misalnya saja dari dasarnya, bisa membaca dan berhitung itu merupakan salah satu pintu dunia untuk mengetahui lebih banyak segala sesuatu. Dengan demikian peneliti dapat memahami bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir secara lebih kompleks dan juga mampu menalar dan memecahkan masalah.

Undang-Undang No 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan kepada anak sejak lahir sampai anak berusia

enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara jasmani serta rohani agar anak siap dan mampu untuk memasuki proses pendidikan selanjutnya.³ Jadi, pendidikan anak usia dini dilakukan untuk anak yang berusia 0 sampai 6 tahun agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya serta untuk menyiapkan anak untuk kehidupan selanjutnya.

Pemerintah Indonesia menetapkan pendekatan dalam proses pembelajaran yang diberi istilah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik tersebut yaitu yang menjadi pusat perhatian dikalangan lembaga pendidikan. Pendekatan saintifik menjadi sebuah strategi dalam memberikan materi dalam sebuah proses pembelajaran.

Bentuk pendekatan perkembangan yang penting adalah perkembangan kognitif. Hal ini dikarenakan asumsi dan keyakinan bahwa kemampuan kognitif adalah sesuatu yang fundamental dan yang membimbing kognitif anak.

Pendekatan saintifik memiliki beberapa langkah pencapaian pembelajaran yang berbeda dengan pendekatan lainnya dimulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Dalam menggunakan pendekatan saintifik anak diberikan pemahaman untuk mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Oleh karena itu,

³Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Arrus Media, 2016), h. 19.

suasana pembelajaran diciptakan untuk mendorong anak dalam mencari tahu sebagai sumber informasi melalui observasi bukan diberitahu.⁴

Pendekatan saintifik pula diyakini menjadi titik emas dalam mengembangkan aspek perkembangan seorang peserta didik, karena dalam pendekatan saintifik guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.⁵ Pendekatan saintifik menekankan pengaruh terhadap bertambahnya pengetahuan anak untuk berpikir kritis sehingga perkembangan kognitif menjadi salah satu hal penting dalam penerapan pendekatan saintifik ini dalam pembelajaran.

Pengembangan dalam pembelajaran anak usia dini adalah cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶ Jadi, perkembangan kognitif anak adalah sebuah perkembangan yang berkaitan dengan proses seorang anak belajar untuk memikirkan lingkungan, berimajinasi, menangkap makna, menilai, menalar, melihat, membayangkan, menduga dan memperkirakan.

Keterkaitan pendekatan saintifik ini dalam mengembangkan kognitif anak tidak hanya menilai dari sudut penilaian hasil akhir namun melainkan proses dari tertanamkan pendekatan saintifik terhadap mengembangkan aspek kognitif anak.

⁴Suyadi, *Implementasi dan Linovasi Kurikulum PAUD 2013*, (Bandung: Rosdakarya 2014), h.41.

⁵Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Rosdakarya,2013), h.41

⁶Yuliani, Bambang sujio, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT.Indeks, 2010), h.68.

Kemampuan kognitif anak dapat diukur melalui prestasi belajar peserta didik kemampuan yang dimiliki anak setelah melalui kegiatan belajar.⁷ Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah. Tetapi juga perkembangan emosi, perkembangan kepribadian sosial, perkembangan kognitif.⁸ Berdasarkan uraian di atas bahwa perkembangan kognitif peserta didik dapat diukur melalui prestasi hasil belajar. Yakni hasil akhir yang diperoleh peserta didik melalui evaluasi yang diadakan oleh seorang guru. Jadi pada dasarnya kemampuan kognitif saling berhubungan dengan aktivitas belajar. Sebagaimana dalam firman Allah surah Az-Zumar ayat 9 yang mewajibkan untuk belajar.⁹

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ

يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui tentang keutamaan ilmu dan betapa mulianya beramal berdasarkan ilmu. Dan tidak sama antara orang yang berilmu dengan yang tidak berilmu. Orang yang berilmu derajatnya lebih tinggi. Yang perlu digaris bawahi bahwa ilmu pengetahuan yang dimaksudkan adalah pengetahuan yang bermanfaat, yang menjadikan seseorang mengetahui hakikat sesuatu lalu menyesuaikan diri dan amalnya dengan pengetahuan itu. Ilmu pengetahuan didapat

⁷Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 37.

⁸Netty Hartini dkk, *Islam Dan Psikologi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) h.53.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S Az-Zumar. (Bandung: J-ART,2004), h.544.

dengan cara belajar. Oleh karena itu melalui surah Az-Zumar ini Allah mewajibkan umat-Nya untuk belajar.

Pada mulanya proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, yang artinya guru bisa mengamati secara langsung bagaimana perkembangan anak dari hari perhari, bagaimana pencapaiannya, apakah sudah sesuai dengan tahapan usianya atau belum. Namun sejak adanya *covid-19* memberikan dampak yang luar biasa bagi kehidupan, tidak terkecuali pada aspek pendidikan.

Proses pendidikan tidak lagi berjalan seperti biasanya, proses kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan dari rumah masing-masing dan roling diadakan dalam seminggu dua kali , sebagaimana anjuran dari pemerintah dan petugas kesehatan untuk membatasi kegiatan yang menimbulkan kerumunan sebagai salah satu bentuk pencegahan *covid-19*, hal ini juga berkesesuaian dengan Surat Edaran no.6 tahun 2020 tentang status keadaan darurat bencana pandemi *covid-19* sebagai bencana nasional

Sebagaimana di TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik menggunakan kurikulum 2013 tentu tidak berjalan dengan mulus. Kurangnya pemahaman guru tentang pendekatan saintifik dan kesulitan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar anak merupakan 2 atau 3 masalah yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara beberapa guru telah mengikuti pelatihan dan seminar untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya. Pada proses pembelajaran guru mencoba dengan maksimal menerapkannya agar

anak lebih aktif lagi. Pendekatan saintifik erat kaitannya dengan kaitan ilmiah seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur sekolah ini mengusung untuk mengedepankan pendidikan yang berpihak pada anak. Pada TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur sudah cukup berjalan dengan baik setelah guru mengikuti pelatihan dimana-mana, di sekolah sana ditunjukkan dengan proses pembelajaran yang sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran, ada peserta didik yang sudah kelihatan aktif bertanya, penguasaan media yang kreatif dan hasil karya peserta didik ada yang terselesaikan dengan baik. Adanya pendekatan saintifik di TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur ini membuat para guru mudah untuk mengevaluasi peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga jika ada dampak dalam perkembangan kognitif anak maka guru dapat segera mengatasinya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak pada kelompok B di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur meliputi : Perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak pada kelompok B di TK. Negeri Banjarmasin Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak pada kelompok B di TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak pada kelompok B di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur meliputi: faktor guru, media, keadaan dan lingkungan.

D. Definisi Operasional

Supaya tidak ada kekeliruan dalam pemahaman judul karya ilmiah ini, maka akan dijelaskan beberapa hal pokok yakni sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi yaitu sebuah penerapan kegiatan pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur. Penerapan disini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Di sini implementasi yang dimaksud yaitu untuk menerapkan kegiatan pendekatan saintifik melalui pembelajaran dalam mengembangkan kognitif anak. Pada awalnya perkembangan tersebut mulai berkembang secara optimal maka dilihat dari penerapan pendekatan saintifik ini, jika ada perubahan pada penerapan pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak maka kegiatan dapat dikatakan berhasil.

2. Pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik adalah pola pembelajaran menitik beratkan peserta didik aktif. Maksudnya disini adalah seorang guru hanya bertindak sebagai fasilitator tidak mempunyai peran penuh menyalurkan informasi secara langsung, karena guru bukan satu-satunya sumber belajar peserta didik. Jadi, peserta didik yang aktif mencari dan mengolah informasi secara ilmiah melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan hasil informasi yang diperoleh sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan hasil belajar yang optimal, baik dari aspek kognitif.

3. Perkembangan kognitif

Kognitif adalah kemampuan berfikir pada manusia, kognitif yang peneliti maksud disini yaitu perkembangan kognitif yang ada pada anak usia 5-6 tahun, meliputi lingkup perkembangan belajar dan pemecahan masalah mengenal benda berdasarkan fungsi, mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah, lingkup perkembangan berfikir logis yaitu mengklasifikasikan berdasarkan bentuk, dan warna serta bilangan.

E. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini, peneliti merasa perlu menaungkan judul “ Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kognitif Anak pada Kelompok B di TK. Negeri Pembina Banjarmasin Timur” dikarenakan penelitian ini masih jarang diteliti oleh orang yang mengenyam pendidikan anak usia dini, dan peneliti memilih kelompok B dikarenakan usia kelompok B yaitu 5-6 tahun

merupakan usia di mana anak dalam masa bisa menyelesaikan masalah. Dalam beberapa rujukan pustaka yang peneliti dapatkan peneliti lebih banyak membahas implementasi dalam pendekatan saintifik tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), oleh karena itu penulis ingin meneliti dalam ruang lingkup Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan sebagai sarana belajar untuk mendapat wawasan tentang implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak pada kelompok B di TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi tentang implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak. Dari informasi yang diperoleh ini diharapkan kepala sekolah untuk mengambil keputusan yang tepat dan menerapkan kebijakan serta memberikan perhatian lagi kepada anak pada lembaga pendidikannya.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan baru terkait dengan implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak. Dari informasi yang diperoleh ini diharapkan dapat

membantu kesulitan para guru yang belum paham dalam hal memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak.

- c. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi atau semangat lebih untuk belajarnya. Orang tua tidak perlu khawatir dengan perkembangan anaknya.
- d. Sebagai ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi orang yang memerlukan informasi terkait dengan hasil penelitian ini.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengkaji berbagai bahan informasi yang berkaitan dengan materi yang akan diteliti, baik berupa buku-buku, jurnal-jurnal, maupun skripsi-skripsi terdahulu. Adapun skripsi yang mengangkat permasalahan sejenis yang juga pernah dilakukan melalui penelitian lapangan. Yaitu sebagai berikut:

1. Vani Budiarti dari *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019* skripsinya meneliti tentang “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Model Pembelajaran Sentra di TK Islam Teladan Al-Fattaah Purwokerto Utara Banyumas “.Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam model pembelajaran sentra di TK IslamTeladan Al Fattaah Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas yang meliputi langkah-langkah saintifik itu sendiri yang meliputi 5M yaitu: Mengamati, Menanya,

Mengumpulkan informasi, Menalar/Asosiasi, dan Mengkomunikasikan baik yang dilakukan oleh guru maupun oleh anak.¹⁰

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pada skripsi tersebut memiliki perbedaan yaitu implementasi pendekatan saintifik dalam model pembelajaran sentra, sedangkan pada penelitian saya yaitu implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif pada anak jadi perbedaanya terletak pada fokus pembahasan. Adapun persamaannya sama-sama meneliti tentang implementasi pendekatan saintifik yang dianggap penting untuk perkembangan anak dan penelitian pun sama-sama dilakukan pada anak usia dini. Selain itu metode dan teknik pengumpulan data yang dilakukan sama yaitu menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Shinta Annisa dari *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2017* skripsinya meneliti tentang “Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Anak Sanggar Anak Alam (Ta Salam)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan

¹⁰Vani Budiarti, “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Model Pembelajaran Sentra di TK Islam Teladan Al-Fattah Purwokerto Utara Banyumas”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019, h.ii

kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di Taman Anak Sanggar Anak Alam (Ta Salam) Nitiprayan Kasihan Bantul.¹¹

Implementasi yang dimaksud terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, perilaku kecerdasan naturalis yang muncul pada anak, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya untuk mengatasinya.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, instrument penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskripsi kualitatif menggunakan model analisis interaktif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pada skripsi tersebut memiliki perbedaan yaitu implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak, sedangkan pada penelitian saya yaitu implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif pada anak, sekolah yang digunakan untuk tempat penelitian berbeda dan daerah yang diambil pun tidak sama jadi perbedaannya terletak pada fokus permasalahan. Adapun persamaannya sama-sama meneliti tentang implementasi pendekatan saintifik yang dianggap penting untuk perkembangan anak dan penelitian pun sama-sama dilakukan pada anak usia dini. Selain itu metode dan teknik pengumpulan data yang dilakukan sama yaitu

¹¹Shinta Annisa, “ Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturali Anak Usia 5-6 tahun d Taman Anak Sanggar Anak Alam (At-Salam) Nitiprayan Kasin Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, h. ii-iii.

menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Beby Riza Sativa Hutasuhut dari *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim 2021* skripsinya meneliti tentang “Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sains Anak Usia Dini”. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan saintifik dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak, membentuk kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, menumbuhkan sikap ilmiah melatih anak dalam mengemukakan ide-ide dan untuk menumbuhkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sains anak.¹²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pada skripsi tersebut memiliki perbedaan yaitu pendekatan saintifik dalam pembelajaran sains, sedangkan pada penelitian saya yaitu implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif pada anak. Untuk pendekatan saintifik skripsi dari Beby Riza Sativa Hutasuhut ini melalui pembelajaran sains sedangkan peneliti saya tidak melalui pembelajaran sains jadi perbedaannya terletak pada pembahasan dan fokus penelitian . Adapun persamaannya sama-sama meneliti tentang implementasi pendekatan saintifik dan penelitian pun sama-sama dilakukan pada anak usia dini. Selain itu metode dan teknik pengumpulan data

¹²Beby Riza Sativa Hutasuhut, “Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Sains Anak Usia Dini”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2021, h. Vii.

yang dilakukan sama yaitu menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun dari judul-judul skripsi yang telah ada ketiga penelitian terdahulu tadi dengan penelitian saya adalah lebih fokus pada bagian Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kognitif anak pada Kelompok B.

Sedangkan pada penelitian saya tentang implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak di TK Negeri Pembina Banjarmasin Timur sama sama mengangkat tentang implementasi pendekatan saintifik dan menggunakan metode kualitatif juga. Namun perbedaannya adalah tentang melalui perkembangan yang berbeda dan tempat lokasinya pun juga berbeda sedangkan tempat lokasi peneliti di kota Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika disini diartikan sebagai keseluruhan isi dari penulisan secara singkat, yang terdiri dari tiga bagian besar. Sistematika penulisan dalam hal ini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga setiap uraian dapat diikuti dan dapat dipahami pembaca secara teratur dan berurutan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teori yang berisi pembahasan dalam rumusan masalah dalam judul penelitian secara teori, Masalah-masalah yang dibahas dalam bab ini adalah: tentang anak usia dini (pengertian AUD, pendidikan AUD, dan karakteristik AUD), pendekatan saintifik, Pengertian pendekatan saintifik, langkah-langkah pendekatan saintifik, kelebihan dan kekurangan pendekatan saintifik, perkembangan kognitif, pengertian perkembangan kognitif anak, tahap perkembangan kognitif anak, faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak, implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan kognitif anak, pengertian implementasi.

Bab III, Metodologi penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, Laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran singkat hasil penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.